

ABSTRAK

Latar Belakang: Tingkat literasi kesehatan seseorang menentukan secara langsung bagaimana seseorang mengolah informasi kesehatan yang didapat sehingga dapat menentukan pula efisiensi terapi/pengobatan pada orang itu dimana literasi kesehatan menjadi sangat penting bagi pasien yang melakukan pengobatan secara mandiri ke lokasi praktik dokter.

Metode: Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuesioner S-TOFHLA. Pengambilan data dilakukan di 11 lokasi Dokter Praktik Mandiri di Kota Jambi setiap kecamatan 1 lokasi dengan total sampel yang diambil sebanyak 112. Analisis data menggunakan metode *Chi Square*.

Hasil: Sebagian besar responden berada di rentang usia muda atau <40 Tahun (75%), jenis kelamin > perempuan (58,9%), mayoritas tingkat pendidikan tinggi atau $\geq$ SLTP (94,6%), lebih banyak responden bekerja (68,8%), sebagian besar menggunakan bahasa indonesia (69,6%).Tingkat literasi kesehatan responden sebagian besar tinggi (69,6%). Faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan bahasa memiliki hubungan signifikan dengan literasi kesehatan. Faktor pendidikan tinggi memiliki hubungan paling signifikan. Responden tidak memiliki pengetahuan tentang dokter keluarga (83,9%), responden yang memiliki dokter keluarga (10,7%).

Kesimpulan: Tingkat literasi kesehatan pasien dokter praktik mandiri di Kota Jambi yang diukur dengan S-TOFHLA tergolong tinggi dengan faktor usia, pendidikan, pekerjaan, dan bahasa yang mempengaruhinya.

Kata Kunci: Literasi Kesehatan, S-TOFHLA, Dokter Praktik Mandiri

ABSTRACT

Background: The level of a person's health literacy directly determines how a person processes the health information obtained so that it can also determine the efficiency of therapy/treatment for that person where health literacy becomes very important for patients who self-medicate at the doctor's office.

Methods: This research is a quantitative descriptive study with a cross sectional approach. This study used the S-TOFHLA questionnaire. Data collection was carried out at 11 locations of Independent Practicing Doctors in Jambi City, each sub-district in 1 location with a total sample of 112. Data analysis used the Chi Square method.

Results: Most of the respondents were in the young age range or <40 years (75%), gender > female (58.9%), the majority had a higher education level or ≥junior high school (94.6%), more respondents worked (68.8%), mostly using Indonesian (69.6%). The health literacy level of the respondents was mostly high (69.6%). Age, education, occupation, and language factors have a significant relationship with health literacy. Higher education factor has the most significant relationship. Respondents had no knowledge of family doctors (83.9%), respondents who had family doctors (10.7%).

Conclusion: The health literacy level of patients of independent practicing physicians in Jambi City as measured by S-TOFHLA is high with factors such as age, education, occupation, and language influencing it.

Keywords: Health Literacy, S-TOFHLA, Independent Practicing Doctor